



Sinergi Sosial, Ekonomi, dan Pendidikan sebagai Fondasi Kekuatan Koperasi Spensar Jaya

Fadwa Yulistian Haifa*, Triana Rizki Kurniawati, Adi Wiratno

Universitas Jenderal Soedirman

Abstrak: Penelitian ini menganalisis sinergi sosial, ekonomi, dan pendidikan sebagai fondasi kekuatan Koperasi Spensar Jaya yang beroperasi tanpa legalitas formal sejak 1995. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pengurus dan anggota koperasi, penelitian menemukan bahwa keberlanjutan koperasi didukung oleh interaksi sinergis tiga dimensi fundamental. Dimensi sosial terwujud melalui modal sosial berbasis kepercayaan dan solidaritas yang mengatasi dilema tindakan kolektif. Dimensi ekonomi termanifestasi dalam sistem simpan pinjam terstruktur yang menghasilkan Sisa Hasil Usaha konsisten dan memberikan manfaat finansial riil kepada 60 anggota. Dimensi pendidikan membentuk budaya disiplin, transparansi, dan literasi finansial melalui lingkungan sekolah. Sinergi ketiga aspek menciptakan nilai organisasional yang melebihi dampak individual masing-masing dimensi. Koperasi berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial anggota, namun menghadapi tantangan legalitas, keterbatasan modal, dan kebutuhan digitalisasi. Strategi pengembangan berkelanjutan memerlukan pengurusan badan hukum, penguatan permodalan, peningkatan kapasitas manajerial, dan implementasi teknologi digital untuk mengoptimalkan dampak sosial-ekonomi-edukatif.

Kata Kunci: Koperasi Sekolah, Pemberdayaan Ekonomi, Sinergi Organisasi

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emba.v5i2.3360>

*Correspondence: Fadwa Yulistian Haifa

Email: fadwa.haifa@mhs.unsoed.ac.id

Received: 22-10-2025

Accepted: 22-11-2025

Published: 22-12-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research analyzes the synergy of social, economic, and educational dimensions as the foundation of Koperasi Spensar Jaya's strength, operating without formal legality since 1995. Employing a descriptive qualitative approach through in-depth interviews, observations, and documentation with cooperative management and members, the study reveals that sustainability is supported by synergistic interactions among three fundamental dimensions. The social dimension manifests through trust-based social capital and solidarity that overcomes collective action dilemmas. The economic dimension materializes in a structured savings-loan system generating consistent business surplus and providing tangible financial benefits to 60 members. The educational dimension cultivates discipline, transparency, and financial literacy through the school environment. The synergy among these aspects creates organizational value exceeding individual impacts of each dimension. The cooperative significantly contributes to members' economic and social welfare, yet faces challenges regarding legality, capital limitations, and digitalization needs. Sustainable development strategies require legal entity registration, capital strengthening, managerial capacity enhancement, and digital technology implementation to optimize social-economic-educational impacts.

Keywords: Economic Empowerment, Organizational Synergy, School Cooperative

Pendahuluan

Koperasi sebagai organisasi ekonomi berbasis kekeluargaan telah lama menjadi instrumen strategis dalam pembangunan ekonomi kerakyatan di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Keberadaan koperasi sekolah sebagai wadah pembelajaran dan praktik

perkoperasian memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari koperasi pada umumnya, karena tidak hanya berfungsi sebagai entitas ekonomi tetapi juga sebagai laboratorium pendidikan yang membentuk karakter dan nilai-nilai koperasi sejak dini (Mahlida Farina, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa koperasi sekolah berfungsi sebagai instrumen pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk nilai kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan demokrasi. Keberadaan koperasi sekolah terbukti mampu mengembangkan kemampuan kewirausahaan dan literasi finansial melalui praktik langsung pengelolaan organisasi ekonomi (Nurhikmah, 2025)..

Koperasi Spensar Jaya yang berdiri sejak tahun 1995 merepresentasikan fenomena menarik dalam konteks koperasi sekolah di Indonesia. Dengan jumlah anggota sekitar 60 orang yang terdiri dari guru dan pegawai sekolah, koperasi ini telah bertahan selama hampir tiga dekade tanpa memiliki legalitas formal dari badan koperasi. Keberlanjutan operasional koperasi ini didorong oleh tiga dimensi fundamental yang saling berinteraksi, yakni aspek sosial berupa ikatan kekeluargaan dan kepercayaan antaranggota, aspek ekonomi melalui sistem simpan pinjam yang memberikan manfaat finansial, serta aspek pendidikan yang membentuk budaya literasi keuangan dan tata kelola organisasi yang baik. Fenomena ini menarik untuk dikaji secara mendalam mengingat sebagian besar koperasi memerlukan legalitas formal untuk beroperasi, namun Koperasi Spensar Jaya mampu bertahan melalui kekuatan modal sosial dan sinergi ketiga aspek tersebut (Rahel et al., 2025; Sunarsi, Teriyan, Haryadi, Selatan, & Selatan, 2024).

Modal sosial (social capital) telah diakui sebagai keunggulan kompetitif utama koperasi yang meningkatkan komitmen anggota dan keberlanjutan organisasi. Penelitian terkini menunjukkan bahwa modal sosial dalam koperasi terdiri dari dimensi jaringan dan dimensi kognitif yang berperan efektif dalam mengurangi perilaku oportunistik anggota. Modal sosial organisasional didefinisikan sebagai jaringan sosial dalam organisasi yang didasarkan pada timbal balik, kepercayaan, dan reputasi yang menjadi elemen fundamental bagi koperasi dalam mengatasi dilema tindakan kolektif. Penguatan modal sosial dan perluasan jaringan sosial meningkatkan resiliensi koperasi, terutama dalam menghadapi tekanan eksternal (Hendayani, 2019). Perspektif evolusioner menjelaskan bahwa kegagalan koperasi dalam mempertahankan modal sosial dapat mengakibatkan hilangnya keunggulan komparatif bentuk bisnis koperasi.

Pemberdayaan ekonomi melalui koperasi menekankan bagaimana individu dan kelompok memperoleh akses terhadap sumber daya ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan. Dalam konteks koperasi sekolah, mekanisme simpan pinjam berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang memberikan akses keuangan kepada anggota untuk memenuhi kebutuhan finansial. Penelitian menunjukkan bahwa koperasi sekolah yang dikelola dengan baik mampu mencapai predikat sehat berdasarkan analisis rasio keuangan meliputi permodalan, efisiensi, serta kemandirian dan pertumbuhan (Bida, Sigiyo, & Hadirman, 2025). Lingkungan pendidikan berkontribusi signifikan pada kemampuan organisasi melalui transfer pengetahuan, pembentukan kedisiplinan, dan pengembangan budaya literasi finansial yang menciptakan pembelajaran holistik dan

memperkuat nilai-nilai moral sambil mengembangkan kompetensi kewirausahaan (Mulyadi, 2025).

Teori sinergi (*synergy theory*) menjelaskan bahwa kolaborasi antar elemen menghasilkan nilai yang lebih besar daripada jika elemen tersebut berjalan sendiri-sendiri. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, sinergi didefinisikan sebagai kondisi di mana dua atau lebih intervensi yang dikombinasikan menghasilkan kemajuan yang lebih besar daripada jumlah dampak individual masing-masing intervensi. Studi empiris menemukan hubungan kuat antara penggunaan efektif kerjasama dan efek sinergi dalam manajemen strategis dengan daya saing pasar dan keberlanjutan bisnis (Atikah & Oktaviani, 2025). Dalam konteks koperasi, sinergi terjadi ketika aspek sosial meningkatkan partisipasi anggota, aspek ekonomi memperkuat modal dan manfaat, serta aspek pendidikan meningkatkan kedisiplinan dan pengelolaan. Koperasi memiliki karakteristik yang menguntungkan sebagai kendaraan pembangunan berkelanjutan, menawarkan keunggulan sebagai organisasi yang mempromosikan kemitraan dan pembangunan kapasitas.

Meskipun literatur tentang koperasi telah berkembang luas, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan dalam memahami dinamika koperasi sekolah, khususnya yang beroperasi tanpa legalitas formal namun mampu bertahan dalam jangka waktu panjang. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada koperasi formal dengan struktur legal yang jelas, sementara studi tentang koperasi sekolah lebih banyak menekankan aspek pendidikan karakter tanpa mengeksplorasi secara mendalam interaksi kompleks antara dimensi sosial, ekonomi, dan pendidikan yang membentuk keberlanjutannya. Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menganalisis sinergi tiga dimensi fundamental dalam konteks koperasi sekolah yang tidak memiliki legalitas formal namun tetap berkelanjutan. Penelitian ini mengisi kekosongan literatur dengan mengeksplorasi bagaimana ikatan sosial yang kuat dalam lingkungan sekolah, mekanisme ekonomi berbasis simpan pinjam, dan budaya pendidikan saling berinteraksi dan memperkuat satu sama lain untuk menciptakan fondasi kekuatan organisasi.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan penelitian utama. (1) bagaimana sinergi antara aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan terbentuk dalam Koperasi Spensar Jaya dan bagaimana sinergi tersebut memperkuat keberlangsungan koperasi? (2) sejauh mana kegiatan dan layanan koperasi berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan serta keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan koperasi? (3) strategi apa yang dapat diterapkan untuk mengembangkan koperasi secara berkelanjutan berdasarkan analisis sinergi sosial-ekonomi-pendidikan?.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama yang bersesuaian dengan rumusan masalah. Tujuan pertama adalah menganalisis sinergi sosial-ekonomi-pendidikan dalam memperkuat koperasi dengan menilai bagaimana hubungan sosial antar anggota, aktivitas ekonomi koperasi, dan peran lingkungan pendidikan saling terkait dan membentuk fondasi kekuatan Koperasi Spensar Jaya. Tujuan kedua adalah mengkaji kontribusi koperasi terhadap peningkatan kesejahteraan dan keaktifan anggota dengan melihat bagaimana

program simpan pinjam, kegiatan usaha, serta partisipasi sosial mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial. Tujuan ketiga adalah mengidentifikasi strategi pengembangan koperasi untuk keberlanjutan jangka panjang dengan merumuskan rekomendasi berdasarkan temuan sinergi tiga aspek tersebut guna memperkuat tata kelola, partisipasi anggota, dan keberlanjutan koperasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur tentang koperasi sekolah dengan menyajikan kerangka konseptual sinergi sosial–ekonomi–pendidikan yang dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya. Pendekatan integratif yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi model analisis untuk memahami keberlanjutan organisasi informal lainnya yang memiliki karakteristik serupa. Secara praktis, bagi Koperasi Spensar Jaya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan koperasi. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya koperasi sekolah sebagai laboratorium pembelajaran praktis yang mengintegrasikan pendidikan karakter, literasi finansial, dan kewirausahaan. Bagi pembuat kebijakan, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan pembinaan dan pengembangan koperasi sekolah, termasuk pertimbangan tentang fleksibilitas regulasi yang mengakomodasi karakteristik unik koperasi sekolah tanpa mengurangi prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami secara mendalam bagaimana sinergi sosial, ekonomi, dan pendidikan terbentuk dalam koperasi serta bagaimana hal tersebut mendukung keberlanjutan Koperasi Spensar Jaya. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena metode ini memberikan deskripsi komprehensif mengenai fenomena dalam istilah sehari-hari yang dialami oleh partisipan, dengan tingkat interpretasi yang lebih rendah dibandingkan pendekatan kualitatif lainnya seperti fenomenologi atau grounded theory, sehingga memungkinkan peneliti untuk tetap dekat dengan data dan permukaan kata-kata serta peristiwa yang terjadi (Nini Gurnayati, 2025). Objek penelitian ini adalah Koperasi Spensar Jaya, yaitu sebuah koperasi sekolah yang berdiri sejak tahun 1995 dan beranggotakan sekitar 60 orang, dengan fokus penelitian pada tiga aspek utama yang membentuk kekuatan dan keberlanjutan koperasi: aspek sosial yang meliputi hubungan antaranggota, tingkat partisipasi, solidaritas, rasa memiliki, dan peran koperasi dalam mempererat silaturahmi di lingkungan sekolah; aspek ekonomi yang mencakup sistem simpan pinjam (simpanan pokok dan wajib), pengelolaan modal, manfaat ekonomi bagi anggota, serta kontribusi koperasi terhadap peningkatan kesejahteraan; dan aspek pendidikan yang meliputi lingkungan sekolah sebagai wadah pembentukan kedisiplinan, tata kelola, transparansi, serta kemampuan koperasi dalam memberikan pembelajaran finansial dan nilai-nilai organisasi kepada anggota.

Informan penelitian dipilih secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan secara luas dalam penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi dan memilih kasus-kasus yang kaya informasi terkait fenomena yang diteliti, dengan mempertimbangkan pengetahuan, pengalaman, ketersediaan, kesediaan berpartisipasi,

serta kemampuan untuk mengkomunikasikan pengalaman dan pendapat secara artikulatif, ekspresif, dan reflektif. Informan dalam penelitian ini meliputi pengurus koperasi yang memahami struktur organisasi dan pengambilan keputusan, anggota koperasi aktif yang secara rutin terlibat dalam kegiatan koperasi, pembina atau pihak sekolah yang mengetahui operasional dan dinamika koperasi dari perspektif institusi pendidikan, serta anggota yang memanfaatkan layanan simpan pinjam untuk mendapatkan perspektif mengenai manfaat ekonomi yang dirasakan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk menggali informasi detail mengenai pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh informan terkait ketiga aspek yang diteliti; observasi untuk mengamati secara langsung aktivitas koperasi, interaksi antaranggota, serta praktik pengelolaan koperasi di lapangan; dan dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen organisasi, laporan keuangan, notulen rapat, atau arsip lain yang relevan dengan operasional koperasi.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan reduksi data untuk memilah informasi yang relevan dan signifikan dari keseluruhan data yang diperoleh, penyajian data dalam bentuk narasi, matriks, atau diagram yang memudahkan pemahaman pola dan hubungan antaraspek, serta penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi temuan utama terkait sinergi sosial-ekonomi-pendidikan, kontribusi koperasi terhadap kesejahteraan anggota, dan strategi pengembangan koperasi yang berkelanjutan. Keseluruhan proses penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai mekanisme sinergi yang membentuk kekuatan Koperasi Spensar Jaya, dengan tetap menjaga kualitas dan kredibilitas data melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu pengumpulan data.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan dinamika kompleks yang membentuk keberlanjutan Koperasi Spensar Jaya melalui interaksi sinergis antara dimensi sosial, ekonomi, dan pendidikan. Temuan empiris menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut tidak berfungsi secara independen, melainkan saling memperkuat dalam menciptakan fondasi organisasi yang resilient meskipun beroperasi tanpa legalitas formal sejak tahun 1995.

1. Sinergi Sosial-Ekonomi-Pendidikan dalam Memperkuat Koperasi

Aspek sosial menjadi katalis utama yang menggerakkan partisipasi anggota dalam Koperasi Spensar Jaya. Berdasarkan wawancara dengan Informan A, terungkap bahwa *"koperasi ini seperti keluarga besar, kami saling mengenal dan percaya satu sama lain karena berada dalam lingkungan sekolah yang sama"*. Pernyataan ini mengonfirmasi peran modal sosial sebagai keunggulan kompetitif yang meningkatkan komitmen anggota dan keberlanjutan organisasi (Fathin, 2025). Modal sosial dalam konteks Koperasi Spensar Jaya termanifestasi melalui jaringan sosial berbasis timbal balik, kepercayaan, dan reputasi yang menjadi elemen fundamental dalam mengatasi dilema tindakan kolektif. Ikatan kekeluargaan yang terbangun selama lebih dari dua dekade menciptakan kohesivitas sosial yang kuat, di mana anggota tidak hanya memandang koperasi sebagai lembaga ekonomi tetapi juga sebagai wadah silaturahmi dan solidaritas.

Dimensi ekonomi koperasi berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan yang memberikan manfaat tangible kepada anggota. Sistem simpanan yang diterapkan dengan struktur simpanan pokok sebesar Rp250.000,- dan simpanan wajib Rp50.000,- mencerminkan mekanisme permodalan yang aksesibel bagi komunitas sekolah. Informan B mengungkapkan bahwa *"akses pinjaman yang mudah dengan bunga kompetitif sangat membantu kami ketika menghadapi kebutuhan mendesak, prosedurnya sederhana dan tidak berbelit-belit"*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa koperasi berperan penting dalam menyediakan akses modal dan pendidikan finansial bagi anggotanya (Hadi & Ulfiandi, 2025). Keberhasilan koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha setiap tahunnya dan membagikannya kepada anggota melalui mekanisme RAT yang rutin dilaksanakan pada bulan Februari menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi koperasi tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang secara berkelanjutan.

Aspek pendidikan memainkan peran transformatif dalam membentuk budaya organisasi dan meningkatkan kapasitas anggota. Lingkungan sekolah sebagai konteks operasional koperasi menciptakan pembelajaran holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai perkoperasian dengan praktik pengelolaan finansial. Informan C menyatakan bahwa *"melalui koperasi, kami belajar tentang pengelolaan keuangan, transparansi, dan tanggung jawab bersama, ini adalah pembelajaran praktis yang tidak didapat di tempat lain"*. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendidikan perkoperasian berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi. Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan perkoperasian tidak hanya meningkatkan partisipasi tetapi juga berkontribusi langsung terhadap keberhasilan koperasi dengan partisipasi anggota sebagai variabel intervening (Yanti, 2024). Dalam konteks Koperasi Spensar Jaya, proses pembelajaran terjadi secara organik melalui keterlibatan langsung anggota dalam pengambilan keputusan pada RAT, pemahaman terhadap laporan keuangan, dan praktik tata kelola yang transparan.

Sinergi ketiga aspek tersebut menciptakan efek multiplier yang memperkuat keberlanjutan organisasi. Ikatan sosial yang kuat meningkatkan kepercayaan antaranggota, yang pada gilirannya mendorong partisipasi aktif dalam aktivitas ekonomi koperasi. Partisipasi ekonomi yang tinggi menghasilkan manfaat finansial yang nyata, sehingga memperkuat komitmen anggota. Sementara itu, lingkungan pendidikan membentuk kedisiplinan dalam pembayaran simpanan wajib dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip koperasi, yang berkontribusi pada stabilitas operasional. Kondisi ini sejalan dengan teori sinergi yang menjelaskan bahwa kolaborasi antar elemen menghasilkan nilai yang lebih besar daripada jika elemen tersebut berjalan sendiri-sendiri (Inayah, Ratumbusang, Rizky, & Suratno, 2025). Studi empiris menemukan hubungan kuat antara penggunaan efektif kerja sama dan efek sinergi dalam manajemen strategis dengan daya saing dan keberlanjutan bisnis.

2. Kontribusi Koperasi terhadap Kesejahteraan dan Keaktifan Anggota

Koperasi Spensar Jaya memberikan kontribusi multidimensional terhadap peningkatan kesejahteraan anggota yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan psikologis. Dari dimensi ekonomi, akses terhadap pinjaman dengan prosedur sederhana dan bunga kompetitif memberikan solusi finansial yang responsif terhadap kebutuhan mendesak

anggota. Informan D menjelaskan bahwa *"ketika menghadapi keperluan mendadak, koperasi menjadi tempat pertama yang kami tuju karena prosesnya cepat dan tidak merepotkan"*. Pembagian SHU yang dilakukan secara rutin setiap tahun memberikan tambahan penghasilan yang signifikan bagi anggota, sehingga meningkatkan daya beli dan kemampuan menabung. Penelitian menunjukkan bahwa koperasi berkontribusi pada peningkatan pendapatan, akses modal, penciptaan lapangan kerja, serta pertumbuhan usaha mandiri (Inayah et al., 2025).

Kontribusi sosial koperasi termanifestasi melalui penguatan solidaritas dan ikatan kekeluargaan antaranggota. Kegiatan RAT yang dilaksanakan secara rutin tidak hanya berfungsi sebagai forum pengambilan keputusan tetapi juga sebagai ajang pertemuan dan interaksi sosial yang mempererat hubungan. Informan E mengungkapkan bahwa *"RAT bukan hanya tentang laporan keuangan, tetapi juga momen berkumpul dan berbagi cerita dengan rekan-rekan, ini memperkuat rasa kebersamaan kami"*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa koperasi memperkuat hubungan sosial, memberdayakan anggota, memperluas akses pendidikan, serta membangun solidaritas di tengah masyarakat. Koperasi menjadi wadah kolaborasi bagi anggotanya untuk saling mendukung dan berbagi sumber daya demi mencapai kesejahteraan bersama.

Dari perspektif psikologis, keanggotaan dalam koperasi memberikan rasa aman finansial dan meningkatkan kepercayaan diri anggota dalam pengelolaan keuangan pribadi. Proses pembelajaran melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan koperasi meningkatkan literasi finansial dan kemampuan pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini sangat relevan dengan temuan bahwa koperasi sekolah berperan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada pengurus dan anggota. Pertumbuhan jumlah anggota yang konsisten dari tahun ke tahun hingga mencapai 60 orang menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh anggota cukup signifikan untuk menarik partisipasi baru dan mempertahankan anggota eksisting.

Keaktifan anggota dalam Koperasi Spensar Jaya didorong oleh kombinasi antara manfaat ekonomi yang dirasakan langsung, ikatan sosial yang kuat, dan pembelajaran berkelanjutan. Informan F menyatakan bahwa *"kami aktif karena merasakan manfaatnya secara nyata, baik dari segi ekonomi maupun hubungan sosial"*. Konsistensi pembayaran simpanan wajib dan partisipasi dalam RAT mencerminkan komitmen tinggi anggota terhadap keberlanjutan koperasi. Namun demikian, menjaga konsistensi partisipasi aktif tetap menjadi tantangan yang memerlukan strategi penguatan berkelanjutan.

3. Strategi Pengembangan Koperasi Berkelanjutan

Berdasarkan analisis sinergi sosial-ekonomi-pendidikan dan tantangan yang dihadapi, penelitian ini merumuskan strategi pengembangan koperasi yang komprehensif dan berkelanjutan. Pertama, penguatan legalitas kelembagaan menjadi prioritas strategis untuk meningkatkan kredibilitas dan akses terhadap dukungan eksternal. Informan A mengungkapkan bahwa *"kami menyadari pentingnya legalitas formal, namun selama ini masih terkendala dengan persyaratan administratif dan pemahaman prosedur"*. Strategi yang dapat ditempuh adalah melakukan pendampingan intensif dari Dinas Koperasi dan UKM untuk memenuhi persyaratan badan hukum, serta memanfaatkan program pemerintah yang

mendukung formalisasi koperasi sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa koperasi masih menghadapi kendala regulasi yang perlu diatasi melalui dukungan pemangku kepentingan (Inayah et al, 2025).

Kedua, peningkatan profesionalisme pengelolaan melalui program pelatihan manajemen koperasi modern, pembukuan digital, dan administrasi yang tertata. Dukungan dari perguruan tinggi dan lembaga pelatihan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kapasitas pengurus dalam tata kelola yang efektif. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keterbatasan literasi manajerial menjadi hambatan dalam optimalisasi koperasi. Implementasi sistem digitalisasi administrasi dan layanan akan meningkatkan efisiensi operasional serta memudahkan akses anggota terhadap informasi koperasi.

Ketiga, diversifikasi usaha untuk meningkatkan sumber pendapatan dan nilai tambah bagi anggota. Pengembangan unit usaha toko yang menyediakan kebutuhan konsumtif dengan harga terjangkau dapat memperluas manfaat ekonomi bagi anggota. Strategi ini perlu didukung dengan penguatan modal melalui kemitraan dengan lembaga keuangan atau program CSR perusahaan yang concern terhadap pengembangan koperasi sekolah.

Keempat, penguatan pendidikan perkoperasian yang sistematis dan berkelanjutan melalui workshop, seminar, dan diskusi rutin tentang prinsip-prinsip koperasi, literasi finansial, dan kewirausahaan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan perkoperasian berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi melalui peningkatan partisipasi anggota (Leoni & Marwan, 2025). Program mentoring dan regenerasi pengurus perlu dirancang untuk mempersiapkan kader-kader muda yang berkomitmen melanjutkan pengelolaan koperasi.

Kelima, penguatan modal sosial melalui kegiatan-kegiatan yang mempererat ikatan antaranggota di luar konteks ekonomi, seperti gathering, kegiatan sosial, dan program pemberdayaan masyarakat sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan modal sosial dan perluasan jaringan sosial meningkatkan resiliensi koperasi dalam menghadapi tekanan eksternal. Strategi ini akan memperkuat kohesivitas sosial yang menjadi fondasi kekuatan Koperasi Spensar Jaya.

Implementasi strategi-strategi tersebut memerlukan komitmen jangka panjang dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pengurus, anggota, pembina sekolah, serta dukungan dari pemerintah dan institusi terkait. Sinergi sosial-ekonomi-pendidikan yang telah terbentuk harus terus diperkuat melalui inovasi dan adaptasi terhadap dinamika lingkungan eksternal, sehingga Koperasi Spensar Jaya dapat terus berkelanjutan dan memberikan manfaat optimal bagi anggotanya.

Simpulan

Penelitian terhadap Koperasi Spensar Jaya mengungkapkan bahwa keberlanjutan organisasi selama hampir tiga dekade tanpa legalitas formal didukung oleh sinergi kuat antara dimensi sosial, ekonomi, dan pendidikan yang saling memperkuat. Dimensi sosial termanifestasi melalui modal sosial berbasis kepercayaan, solidaritas, dan ikatan kekeluargaan antaranggota dalam komunitas sekolah yang berfungsi mengatasi dilema tindakan kolektif dan mengurangi perilaku oportunistik. Dimensi ekonomi terwujud melalui mekanisme simpan pinjam terstruktur yang memberikan aksesibilitas finansial kepada anggota, menghasilkan Sisa Hasil Usaha secara konsisten, dan menciptakan manfaat ekonomi riil berupa kemudahan akses pinjaman dan pembagian keuntungan proporsional. Dimensi pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk budaya disiplin, transparansi, literasi finansial, dan pembelajaran nilai-nilai organisasi demokratis melalui lingkungan sekolah dan praktik pengelolaan koperasi langsung. Strategi pengembangan berkelanjutan memerlukan pendekatan integratif yang mencakup pengurusan badan hukum untuk membuka akses program pemerintah, penguatan permodalan melalui diversifikasi sumber, peningkatan kapasitas manajerial pengurus, implementasi sistem digital, program kaderisasi generasi muda, dan optimalisasi sinergi ketiga aspek fundamental melalui kegiatan yang memperkuat interaksi sosial, inovasi layanan ekonomi, dan integrasi pembelajaran koperasi dalam ekosistem pendidikan sekolah guna menciptakan organisasi yang sustainable secara ekonomi sekaligus memberikan dampak sosial dan edukatif maksimal.

Daftar Pustaka

- Adhim, F., & Manzilati, A. (2019). Identifikasi peran modal sosial koperasi dalam mendorong kesejahteraan anggota (studi pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah Sidogiri). *JIMFEB*, 5(2), 1–13.
- Adib, H. (2024). Implementasi pendidikan koperasi di perguruan tinggi. *AKSIOMA: Jurnal Manajemen*, 3(2), 78–84.
- Arifqi, M. M. A. M. (2021). Konsep ekonomi kerakyatan sebagai pengembangan koperasi syariah di Indonesia (Telaah pemikiran Muhammad Hatta). *Balanca: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Atikah, C., & Oktaviani, R. (2025). Manajemen pendidikan sebagai fondasi penting dalam perkembangan anak. *Jurnal Paud Agapedia*, 9(1), 91–98. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/85940>
- Bida, O., Sigiro, B., & Hadirman. (2025). Sinergi budaya dan kebijakan publik dalam pengemasan pariwisata berbasis kearifan lokal di Kota Tomohon: Telaah atas faktor politik, sosial ekonomi, dan lingkungan. *Sibatik Journal*, 4(9), 2657–2682.
- Burhanuddin., Deti, S. & Nashirun. (2024). Peran koperasi produsen usaha karya bersama dalam upaya meningkatkan kemampuan ekonomi anggota menurut ekonomi Islam. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, 2(9), 1139–1151.
- Fathin. (2025). Koperasi sebagai pilar pemberdayaan ekonomi dan sosial: A systematic literature review. 18(1), 1–17.

- Hadi, A., & Ulfiandi, I. Z. (2025). The role of koperasi and UMKM in improving communities: A case study of Malang Raya. [Journal name missing], 4(25), 493–500. <https://doi.org/10.59525/jess.v4i2.849>
- Hendayani, M. (2019). Problematika pengembangan karakter peserta didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Inayah, E. N., Ratumbuysang, M. F. N. G., Rizky, M., & Suratno, S. (2025). Pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap partisipasi aktif anggota koperasi mahasiswa (Kopma) di Kota Banjarmasin berbasis Rasch Model. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 13(1), 240. <https://doi.org/10.24127/jp.v13i1.10561>
- Leoni, & Marwan. (2025). Pengaruh pendidikan perkoperasian terhadap keberhasilan koperasi melalui partisipasi anggota sebagai variabel intervening pada anggota Puskud Sumbar. [Journal name missing], 1587–1603.
- Mahlida, F. (2021). Membangun sinergi pendidikan anak usia dini: Tinjauan atas persepsi orang tua di Desa Amawang Kiri Kecamatan Kandangan. [Journal name missing], 10(September), 167–186.
- Mulyadi, K. D. (2025). Integrasi strategi pendidikan dan kesehatan dalam penguatan fondasi ekonomi. 1(3), 41–47.
- Nini, G. (2025). Sinergi inovasi ekonomi kreatif dan kewirausahaan sosial dalam pemberdayaan komunitas lokal di Era Digital. 4(3), 5266–5271.
- Nurhikmah. (2025). Membangun generasi moderat melalui peran sinergis keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan berbasis budaya. *Journal of Art, Heritage and Culture*, 1(1), 1–10.
- Nurjannah, Inanna, & Rahmatullah. (2023). *Konsep dasar koperasi*. Penerbit Tahta Media. Retrieved from <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/243>
- Rahel, M., Ali, M., Eliyana, S., Maqtuatis, S., Habibah, U., Aliyah, R., Darmawan, & Maulidah. (2025). Model pemberdayaan masyarakat kolaboratif berbasis Participatory Action Research (PAR): Sinergi revitalisasi spiritualitas keagamaan dan penguatan ekonomi lokal di Dusun Carabaka, Bawean. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 6(2).
- Rusmiati, R., Rindiani, R., Dewi M., & Santika, C. D. (2025). Faktor-Faktor keunggulan dan keberhasilan koperasi: Perspektif pendidikan manajemen ekonomi. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 62–75. <https://doi.org/10.61132/rimba.v3i3.1978>
- Sunarsi, D., Teriyan, A., Haryadi, R. N., & Tangerang Selatan. (2024). Sinergi pendidikan dan pemberdayaan: Program pengabdian kepada masyarakat melalui dialog interaktif dan pembelajaran berkelanjutan. 1, 19–24.
- Yanti, Y., et al. (2024). Pada pengurus dan anggota koperasi sekolah SMAN Banjarmasin. 12(3), 394–403.